
RANCANGAN KONTEN PEMBELAJARAN GEOGRAFI PARIWISATA BERBASIS WISATA PANTAI BOTUTONUO BERINTEGRASIKAN PHOTOGRAPHY ESSAY

Hendra^{1*}, M Iqbal Liayong Pratama¹, Rakhmat Jaya Lahay¹, Hasriyanti Hasriyanti²

¹Pendidikan geografi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

²Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Corresponding Author: hendra@ung.ac.id

Article History

Received : October 30th, 2021

Revised : November 05th, 2021

Accepted : November 12th, 2021

Published : November 24th, 2021

Abstrak: Konten Pembelajaran telah menjadi bagian penting dalam pembelajaran di masa pandemi saat ini. Pembelajaran yang memanfaatkan jejaring sangat mudah diakses. Tujuan dari penelitian ini adalah merancang rancangan konten pembelajaran geografi pariwisata berbasis wisata pantai botutonuo berintegrasikan photography essay. Metode yang digunakan dalam penelitian ini Deskriptif eksplorasi yang akan mendeskripsikan fenomena secara komprehensif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Desain penelitian dilakukan dengan analisis kebutuhan, yang disesuaikan dengan rencana pembelajaran semester, capaian pembelajaran dan karakteristik materi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa 1). Hasil analisis kebutuhan materi geografi pariwisata berdasarkan capaian pembelajaran menunjukkan sumber belajar dari Wisata pantai botutonuo antara lain Sumber daya wisata pantai Botutonuo, Pendukung wisata pantai Botutonuo, Wisatawan Pantai Botutonuo, Kawasan Wisata Pantai Botutonuo dengan 11 sub bagian yang memiliki Materi Pembelajaran yang sesuai yaitu Daya Tarik Wisata, Daya Tarik wisata dari Unsur alami, Daya tarik wisata dari unsur non alami, Jenis sarana pendukung wisata, Jenis prasarana pendukung wisata, Kebutuhan dasar wisatawan, Karakteristik wisatawan, Toponimi wisatawan, Komponen dasar Wisata, Atraksi wisata, Amenitas, Aksesibilitas. 2) Komponen wisata yang menjadi sumber belajar antara lain atraksi wisata (pesisir pantai botutonuo, Vegetasi, dan Spot dermaga), amenitas (penginapan, gasebo, menara pandang botutonuo, market, warung makan, tempat ibadah, toilet, area parkir, penerangan) dan aksesibilitas (bandara, pelabuhan, terminal, akses jalan). Sebagai kesimpulan Wisata Pantai Botutonuo yang berintegrasikan photography essay memiliki karakteristik yang bersesuaian dengan materi geografi pariwisata, capaian pembelajaran dan karakteristik materi yang terfokus pada komponen wisata. Sehingga dapat menjadi rekomendasi yang efektif kepada pihak terkait, bahwa Wisata pantai Botutonuo yang berintegrasikan photography essay dapat dijadikan sebagai konten pembelajaran pada materi geografi pariwisata.

Kata Kunci: Konten pembelajaran, Botutonuo, Photography Essay, Komponen wisata.

PENDAHULUAN

Konten pembelajaran diartikan sebagai bagian penting dari E-Learning yang merupakan pembelajaran yang berbasis internet atau jejaring komputer (Nainggolan et al., 2021). Konten Pembelajaran telah menjadi bagian penting dalam pembelajaran di masa pandemi saat ini. Pembelajaran yang memanfaatkan jejaring sangat mudah diakses, sehingga proses pembelajaran bisa kapan, dan dimana saja (Arjuna et al., 2020; Utomo, 2018). Tentu saja, konten pembelajaran harus menarik dan sesuai

dengan kebutuhan peserta didik. Walaupun saat ini sumber belajar banyak memanfaatkan internet (Sasmita, 2020) namun kita harus bisa selektif dalam memilih dan menentukan konten yang sesuai tujuan pembelajaran. Konten yang menyajikan materi yang faktual dan menarik. Tidak terkecuali dalam bidang Geografi yang bersentuhan langsung dengan fenomena-fenomena yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Geografi pariwisata merupakan bagian dari kajian Geografi manusia yang memiliki karakteristik pembelajaran yang berkaitan erat dengan lingkungan sekitar. Sebagai disiplin ilmu

yang mempelajari tentang ruang permukaan bumi, tentunya geografi pariwisata membutuhkan materi yang konkrit. Pemilihan materi merupakan salah satu upaya pemecahan masalah belajar (Abdullah, 2012) Karena sarat dengan materi fenomena gejala alam sehingga dibutuhkan konten pembelajaran yang mendukung. Materi yang mampu memberikan rangsangan, daya tarik dan motivasi kepada siswa untuk belajar (Banowati, 2007). Konsep yang seharusnya mudah dipahami oleh peserta didik. Pemahaman konsep-konsep materi yang diberikan akan mudah dipahami jika proses pembelajaran terlaksana sesuai dengan perencanaan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dikemas dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik (Syarif *et al.*, 2016). Karena pembelajaran yang berlangsung bukan hanya interaksi antara dosen dan mahasiswa, tetapi peserta didik akan melibatkan diri dengan sumber belajarnya.

Mata Kuliah Geografi pariwisata Merupakan ilmu geografi yang mengkaji aktivitas wisata, obyek wisata, fasilitas serta faktor-faktor pendukung dalam pariwisata. Capaian pembelajaran Mata Kuliah (CMPK) Geografi Pariwisata dibagi beberapa CPMK yang dimana salah satunya mengkaji tentang konsep dasar Geografi Pariwisata sebagai salah satu dari CPMK dan yang menjadi bagian dari Sub-CPMK adalah pengertian geografi pariwisata, komponen dasar pariwisata, dan obyek-obyek wisata dalam komponen pariwisata. Ketersediaan sumber belajar memang tidak akan ada habisnya, namun harus memperhatikan karakteristik materi yang akan diberikan kepada mahasiswa. Salah satunya dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Karena Pembelajaran menggunakan lingkungan, sangat memenuhi kriteria pembelajaran geografi pariwisata (Anggini, 2016). Oleh sebab itu, pemanfaatan obyek wisata adalah salah satu langkah yang tepat untuk dijadikan sebagai materi dalam konten pembelajaran geografi pariwisata.

Pantai Botutonuo merupakan salah satu pantai yang berada di lingkungan sekitar mahasiswa. Selain lokasi yang mudah diakses, pantai Botutonuo merupakan salah satu ikon wisata yang diminati dan dikenal di kalangan masyarakat Gorontalo. Lokus penelitian ini terletak di kecamatan Kabila Bone kabupaten Bone Bolango. Kondisi pantai sangat terawat walaupun pengelolaannya masih berbasis masyarakat. Wisata pantai botutonuo telah memiliki banyak ragam aktivitas wisata dan

obyek yang menarik (Panigoro *et al.*, 2018). Namun, manajemen pengelolaan masih berbasis masyarakat setempat (Pratiwi Mushar, 2015) pelestarian, kepedulian dan perhatian generasi muda sangat dibutuhkan (Maku & Pariono, 2020). Obyek wisata Botutonuo membutuhkan media dalam pemanfaatannya sebagai materi pembelajaran. Integrasi dengan Photography Essay adalah cara yang tepat untuk menggambarkan dan memberikan eksplanasi yang komprehensif tentang geografi pariwisata. Photography essay digunakan sebagai dasar dalam melakukan pendekatan pada obyek wisata pantai Botutonuo. Pendekatan photography essay akan memberikan cerita yang kuat dan memberikan pengaruh yang membawa emosi siapa saja yang melihat (Taufik & Wikan, 2017; P Sutherland 2016), mendefinisikan masalah, mendeskripsikan kon-teks, menyediakan dan menafsirkan data, memperdebatkan kasus untuk temuan dan mengungkapkan kesimpulan (Marn & Roldn, 2010). Penelitian tentang lingkungan sebagai materi pembelajaran telah banyak dilakukan (Anggini, 2016; Dhea *et al.*, 2019; Maisaroh *et al.*, 2017; Musafiri *et al.*, 2016; Nalatilfitroh & Banowati, 2015), Namun Materi untuk Geografi pariwisata yang kontekstual sangat dibutuhkan, dan penelitian ini mengintegrasikan antara obyek pantai Botutonuo dengan photography Essay. Wisata Botutonuo yang diintegrasikan dengan Photography essay merupakan penelitian yang sangat penting untuk dilakukan. Kebutuhan materi untuk konten pembelajaran Geografi pariwisata perlu tersedia dan sesuai dengan kebutuhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif eksplorasi yang akan mendeskripsikan fenomena secara komprehensif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data observasi yang diperoleh dari pengamatan langsung dilapangan, sesuai dengan kondisi riil lapangan. Obyek yang diobservasi adalah wisata pantai Botutonuo. Wawancara dilakukan secara terbuka, dalam kesempatan ini, peneliti bertindak sebagai instrumen. Semakin baik peneliti melakukan pendekatan ke informan maka baik pula data yang diperoleh. Informan yang digunakan adalah pengelola, pengunjung dan pemerintah setempat. Dokumentasi dikumpulkan sesuai kebutuhan penelitian yang dianggap relevan. Selanjutnya Pengambilan foto dilakukan berdasarkan komponen wisata dan hasil

analisis berdasarkan kebutuhan konten materi pembelajaran dalam matakuliah geografi pariwisata. Kriteria indikator komponen wisata yang akan dijadikan sebagai data photography essay. Teknik pengambilan foto dilakukan dengan sengaja, dengan obyek lanskap dan detail. Selanjutnya Materi daya tarik wisata akan disajikan dalam bentuk photography essay dengan melakukan pemilihan foto yang memiliki karakteristik yang menarik. Foto yang terpilih di tambahkan teks berupa penjelasan yang tidak ada dalam foto dan bersifat melengkapi informasi dari foto yang disajikan. Analisis data yang telah dikumpulkan akan disajikan dengan menggunakan analisis deskriptif. Seluruh temuan kemudian di tuangkan dalam bentuk gambar dan tabel. Temuan tersebut nantinya akan menyajikan rancangan konten pembelajaran Geografi

pariwisata, obyek wisata pantai Botutonuo berbasis photography essay.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesesuaian Komponen Obyek Wisata Botutonuo dengan Materi Geografi Pariwisata

Hasil analisis yang telah dilakukan memperlihatkan obyek wisata Botutonuo yang memiliki potensi untuk digunakan sebagai konten pembelajaran geografi pariwisata. Obyek wisata tersebut dapat di lihat pada tabel 1 obyek wisata botutonuo berbasis photography essay sebagai konten pembelajaran Geografi pariwisata.

Tabel 1 Potensi obyek wisata botutonuo berbasis photography essay sebagai konten pembelajaran Geografi pariwisata

No.	Wisata Pantai Botutonuo	Materi Pembelajaran yang sesuai
1	Sumber daya wisata pantai Botutonuo	1. Daya Tarik Wisata 2. Daya Tarik wisata dari Unsur alami 3. Daya tarik wisata dari unsur non alami
2	Pendukung wisata pantai Botutonuo	1. Jenis sarana pendukung wisata 2. Jenis prasarana pendukung wisata 3. Kebutuhan dasar wisatawan
3	Wisatawan Pantai Botutonuo	1. Karakteristik wisatawan 2. Toponimi wisatawan
4	Kawasan Wisata Pantai Botutonuo	Komponen dasar Wisata 1. Atraksi wisata 2. Amenitas 3. Aksesibilitas

Hasil temuan lapangan mengungkapkan bahwa botutonuo merupakan obyek wisata yang paling digemari oleh anak muda termasuk didalamnya mahasiswa. Konsep wisata yang tersedia memenuhi kriteria komponen dasar pariwisata. Hal ini menjadi penting karena konsep dasar yang dimiliki oleh wisata pantai Botutonuo berpotensi sebagai materi geografi pariwisata yang diajarkan. Selain obyek wisata yang ada, kawasan yang luas dan wisatawan yang datang menjadi bagian dalam konsep-konsep pembelajaran geografi pariwisata. Konsep pariwisata yang ditawarkan oleh pantai Botutonuo adalah, Komponen wisata, amenitas, atraksi, aksesibilitas, dan termasuk didalamnya wisatawan yang berkunjung. Secara eksplisit, materi yang bersesuaian adalah komponen dasar

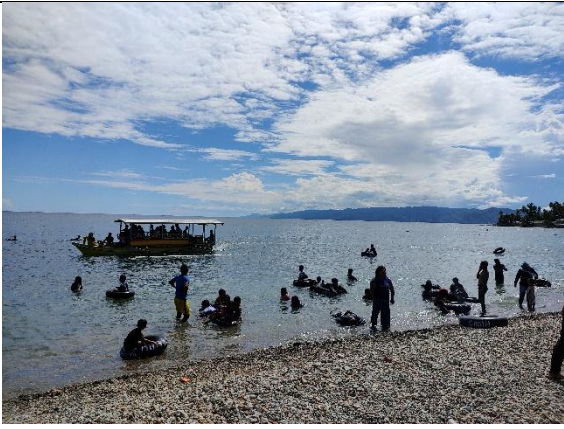

wisata, karakteristik wisatawan, Daya Tarik Wisata, wisata alami, wisata non alami, jenis sarana pendukung wisata, jenis prasarana pendukung wisata dan kebutuhan dasar wisatawan, serta pengelolaan pariwisata.

Kelebihan wisata pantai Botutonuo, memiliki komponen wisata yang lebih komprehensif, sehingga mudah untuk memberikan pemahaman secara langsung kepada mahasiswa, baik bentuk, jenis dan semua hal yang terkait dengan kepariwisataan. Dengan materi yang kontekstual, dan akses yang memadai, mahasiswa sangat mudah untuk mengaksesnya karena dekat dengan lingkungan mereka. Selain itu, wisata botutonuo memiliki karakteristik wisatawan yang beragam, mulai dari profesi hingga asal wisatawan.

Wisata pantai Botutonuo memiliki beberapa komponen yang dapat bersesuaian dengan materi geografi pariwisata. Keberadaan sumber daya wisata pantai botutonuo, didalamnya terdapat obyek wisata yang menarik dan diminati oleh wisatawan. Pada obyek wisata Botutonuo, yang memiliki kesesuaian dengan materi geografi pariwisata adalah daya tarik wisata, unsur daya tarik wisata akan dibagi kedalam dua unsur yaitu daya tarik wisata dari unsur alami dan non alami. Daya tarik wisata yang ada di pantai botutonuo yang berupa pesisir pantai botutonuo, Vegetasi, dan Spot dermaga. Obyek wisata bisa dimanfaatkan untuk mahasiswa melakukan pengamatan tentang daya tarik wisata. Pesisir pantai Botutonuo dan keberadaan vegetasi termasuk wisata alami. Sedangkan Spot dermaga merupakan obyek wisata yang merupakan obyek daya tarik wisata yang dijadikan sebagai spot foto atau kegiatan wisata lainnya. Daya tarik wisata ini termasuk

daya tarik non alami, atau biasa dikenal dengan daya tarik wisata buatan manusia. Proses pembelajaran bisa mengeksplor karakteristik obyek wisata, mengidentifikasi, menganalisis dan mengelompokannya sesuai karakteristiknya yaitu wisata alami dan non alami. Untuk pemilihan foto telah dipilih berdasarkan karaktersitik obyek wisata berdasarkan daya tarik. Jumlah foto yang dipilih ada tiga. Sesuai jumlah obyek wisata yang dijadikan daya tarik di pantai Botutonuo. (Dhea *et al.*, 2019) mengungkapkan bahwa pemanfaatan daya tarik tempat wisata menjadi sumber belajar akan menarik perhatian peserta didik dan lebih bermakna. Selain itu, *photography essay* memberikan dapat memberikan media edukasi yang efektif (Mulyani *et al.*, n.d.). Deskripsi *essay foto* pada gambar 1 adalah informasi yang belum tersampaikan melalui foto.

Gambar 1. Narasai essay foto Atraksi wisata/daya tarik wisata

No.	Obyek Foto	Narasi Essay Foto
1.		<p>Gambar ini berjudul “Pesisir pantai”, dalam foto menggambarkan suasana pesisir pantai Botutonuo, aktifitas di sepanjang pesisir pantai terlihat menyenangkan untuk melakukan aktifitas wisata, bermain air, berenang, dan aktifitas lainnya yang membuat para wisatawan berlama-lama di pantai. Panjang Pesisir pantai Botutonuo adalah 980 m. dan dapat dinikmati oleh wisatawan, pesisir pantai cukup beragam, dengan material berupa, bebatuan kecil, dan beberapa lokasi berupa pasir halus.</p>
2.		<p>Gambar berjudul “Vegetasi”. Foto menggambar kondisi vegetasi yang tersebar di sepanjang kawasan pantai Botutonuo, vegetasi ini menjadi salah satu daya tarik wisatawan, menurut wisatawan, suasana menenangkan mereka rasakan jika berada di sekitaran vegetasi, yang didukung dengan suasana kebutuhan makan dan minum seperti air kelapa muda. Sehingga vegetasi yang mayoritas kelapa muda ini dapat membuat wisatawan lebih menikmati suasana pantai.</p>

No.	Obyek Foto	Narasi Essay Foto
3.		Gambar berjudul “Dermaga Spot” Gambar tersebut mendeskripsikan tempat bersantai yang sering digunakan oleh pengunjung di Pantai Botutonuo, beraktiftitas seperti menikmati senja, tempat berenang ataupun yang gemar memancing. Tetapi pada umumnya wisatawan yang berkunjung menghabiskan tempat dermaga spot untuk mengambil gambar, dengan latar biru pantai ataupun pegunungan yang hijau menghadap pantai

Pendukung keberadaan pariwisata yang menarik membutuhkan ketersediaan yang memudahkan wisatawan. Keberadaan obyek pendukung wisata botutonuo memiliki kesesuaian materi dengan jenis sarana dan prasaran pendukung wisata. Pantai Botutonuo memiliki sarana dan prasana berupa penginapan, gasebo, menara pandang botutonuo, market, warung makan, tempat ibadah, toilet, area parkir, penerangan. Materi sarana dan prasarana akan menjadi media pembelajaran untuk memberikan

kemampuan kepada mahasiswa mengidentifikasi dan mengelompokan fasilitas pendukung dari obyek wisata. Foto yang di pilih untuk mewakili fasilitas pendukung adalah yang paling diminati untuk digunakan dengan karakteristik sesuai komponen fasilitas pendukung. Pada gambar 2 memperlihatkan beberapa obyek fasilitas pendukung wsiata botutonuo dengan narasi essay.

Gambar 2. Narasai essay foto fasilitas Pendukung wisata

No.	Obyek Foto	Narasi Essay Foto
1		Gambar berjudul “Gasebo” Pada gambar memperlihatkan pengunjung sedang bersantai menikmati panorama pantai, dengan membawa makanan, dan minumannya sendiri. Gasebo dimanfaatkan oleh pengunjung sebagai tempat istirahat dan menyimpan barang bawaan, gasebo sendiri di sewakan seharga Rp 50.000 untuk setiap penggunaannya. Sekali pakai untuk seharian dianggap cukup murah bagi wisatawan yang datang dengan beramai-ramai atau berkelompok.
2		Gambar berjudul “penginapan” pengelolaan tempat wisata masih berbasis masyarakat, penginapan dalam bentuk rumah, fasilitas yang disediakan juga masih terbatas, tetapi penginapa sedehana ini tetap menjadi pilihan utama para wisatawan untuk menghabiskan waktu untuk bermalam dibandingkan harus mengambil lokasi jauh dari tempat wisata. Tentunya dengan harga terjangkau dibandingkan fasilitas berkelas seperti hotel.

No.	Obyek Foto	Narasi Essay Foto
3		Gambar berjudul “market” ketersediaan kebutuhan dasar wisatawan masih terbatas, hanya beberapa menu yang tersedia di market tersebut, makanan dan minum tidak banyak jenis. Bangunan market juga sangat terbatas dan sederhana. Tetapi untuk suasana bersantai, sangat digemari oleh wisatawan.

Keterjangkauan wisata dan konektifitas serta ketersediaan kebutuhan wisatawan selama perjalanan hingga sampai ke tempat wisata menjadi bagian penting untuk dipelajari. Materi aksesibilitas diharapkan mampu menjadi obyek kajian kawasan wisata dalam hal komponen wisata. Aksesibilitas pantai Botutonuo tersedia bandara, pelabuhan, terminal serta akses jalan yang memadai menuju tempat wisata. Gambar 3 aksesibilitas pantai Botutonuo dengan narasi foto essay, menggambarkan materi aksesibilitas yang merupakan komponen wisata.

2. Karakteristik Pantai Botutonuo sebagai konten materi pembelajaran Geografi Pariwisata

Pembelajaran geografi pariwisata membutuhkan materi berbasis lingkungan. Materi wisata pantai botutonuo yang di integrasikan dengan fotografi essay termasuk dalam materi pembelajaran yang berbasis lingkungan. Menurut (Maisaroh *et al.*, 2017; Manakane, 2020; Muzakkir, 2016) pembelajaran yang berbasis lingkungan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Bukan hanya itu, sumber belajar yang berasal dari lingkungan memberikan pengaruh terhadap sikap dan perilaku keruangan peserta didik (Nurlaela, 2016). Walaupun demikian, diperlukan juga perangkat pembelajaran yang mendukung materi pembelajaran yang berbasis lingkungan (Hakim, 2018). Kedekatan peserta didik dengan sumber belajar yang bersumber dari lingkungan hingga budaya menjadi hal yang menarik (Hendra, Budijanto, Ruja, 2018) hingga di integrasikan dengan model yang tepat seperti project based learning-STEM (Lestari *et al.*, 2021). Tentunya, hal tersebut menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran. Karena konten pembelajaran yang mengaitkan dengan

lingkungan memiliki peran yang fundamental dalam pembelajaran geografi

KESIMPULAN

Pantai Botutonuo menawarkan kajian wisata pantai botutonuo sebagai materi geografi pariwisata, yang terfokus pada komponen wisata yaitu atraksi (vegetasi, pesisir pantai dan dermagar), aksesibilitas (terminal, pelabuhan, Jalan, bandara) dan amenitas (penginapan, gasebo, menara pandang botutonuo, market, warung makan, tempat ibadah, toilet, area parkir, penerangan). Materi tersebut memberikan kesesuaian dengan capaian pembelajaran dalam geografi pariwisata sebagai hasil analisis kebutuhan materi. Kesesuaian obyek kajian dengan indikator capai pembelajaran antara lain, Sumber daya wisata pantai Botutonuo, Pendukung wisata pantai Botutonuo, Wisatawan Pantai Botutonuo, Kawasan Wisata Pantai Botutonuo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Karya ini telah diselesaikan dengan baik, atas keterlibatan semua pihak. Kepada pihak pengelola wisata pantai Botutonuo, para tim lapangan, pihak kampus Universitas Negeri Gorontalo hingga tim peneliti yang bergabung dalam penelitian ini, kami ucapkan terima kasih atas kontribusi yang telah diberikan. Tentu saja, penelitian ini tidak akan selesai sesuai harapan tanpa keterlibatan semua pihak, tidak terkecuali para kolega yang memberikan ruang-ruang diskusi dan sharing tentang pendidikan dan pariwisata.

REFERENSI

Abdullah, R. (2012). Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar. *Jurnal*

- Ilmiah Didaktika*, 12(2), 216–231.
<https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.449>
- Anggini, A. (2016). Pemanfaatan Pantai Ayah Sebagai Sumber Belajar Geografi Kelas X Materi Pokok Hidrosfer Sma Negeri Sumpiuh Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Geografi : Media Informasi Pengembangan Dan Profesi Kegeografian*, 13(2), 114–126.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jg.v13i2.7970>
- Arjuna, R., Irsan, M., & Sukisno, S. (2020). Aplikasi Konten Pembelajaran Pemrograman Berbasis Android. *Jutis (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 6(2), 89–94.
- Banowati, E. (2007). Buku Teks Dalam Pembelajaran Geografi Di Kota Semarang. *Jurnal Geografi*, 4(2), 147–158.
<https://doi.org/10.15294/jg.v4i2.106>
- Dhea, N., Nafisah, S., Ardiansyah, A. N., & Windarti, A. (2019). Analisis Pemanfaatan Objek Wisata Gunung Padang Sebagai Sumber Belajar Geografi. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 6(1), 34–41.
<https://doi.org/10.15408/sd.v6i1.12387>
- Hakim, A. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan Untuk Siswa SMP/MTs. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 3(2), 135–139.
- Hendra, Budijanto, & Ruja, I. N. (2018). Penguatan Kesetiakawanan Sosial Peserta Didik melalui Nilai Budaya Perayaan Maudu Lompoa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2015, 1339–1342.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Lestari, N. A., Eraku, S. S., & Rusiyah, R. (2021). Pengaruh Pembelajaran Berintegrasikan Science, Technology, Engineering, and Mathematics (Stem) Terhadap Hasil Belajar Geografi Di Sma Negeri 1 Gorontalo. *Jambura Geo Education Journal*, 2(2), 70–77.
<https://doi.org/10.34312/jgej.v2i2.11587>
- Maisaroh, S., Haryanto, & Banowati, E. (2017). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Geografi Pada Materi Sumber Daya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Ma Tarbiyatul Islamiyah. *Edu Geography*, 5(3), 152–160.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo/article/view/19073>
- Maku, D., & Pariono, A. (2020). Peran Kepala Desa Dalam Penyelesaian Konflik Di Obyek Wisata Pantai Bototonuo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 5(2), 78–86.
<https://doi.org/10.37606/publik.v5i2.27>
- Manakane, S. E. (2020). Pengaruh Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi Di Sma 1 Piru Kabupaten Seram Bagian Barat. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 5(2), 114–132.
<https://doi.org/10.30598/pedagogikavol5isue2page114-132>
- Marn, R., & Roldn, J. (2010). Photo essays and photographs in visual arts-based educational research. *International Journal of Education Through Art*, 6(1), 7–23.
https://doi.org/10.1386/eta.6.1.7_1
- Mulyani, A. W., Karnadi, H., Renaningtyas, L., Studi, P., Komunikasi, D., Seni, F., & Siwalankerto, J. (n.d.). *Pendahuluan Metode Penelitian Identifikasi dan Analisis Data*. 1–9.
- Musafiri, M. R. Al, Utaya, S., & Astina, I. K. (2016). Potensi Kearifan Lokal Suku Using Sebagai Sumber Belajar Geografi SMA Di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(10), 2040–2046.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/7955>
- Muzakkir (2016). Pengaruh Sumber Belajar Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 86–91.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jtp.v1i2.625>

- Nainggolan, Y. A., Afrianto, D., Fachrowi, W. M. A., & Saputra, R. (2021). Efektivitas Metode Konten Pembelajaran Terhadap. *Kumpulan Karya Tulis Ilmiah Tingkat Nasional 2021 Institut Teknologi Telkom Surabaya*, 2(1), 85–98. <https://journal.itteikom-sby.ac.id/lkti/article/view/122>
- Nalatilfitroh, N., & Banowati, E. (2015). Relevansi Pemanfaatan Potensi Desa Wisata Candirejo Kabupaten Magelang Sebagai Sumber Belajar Geografi SMA. *Edu Geography*, 3(6), 9–15.
- Nurlaela, A. (2016). Peranan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Geografi Dalam Menumbuhkan Sikap Dan Perilaku Keruangan Peserta Didik. *Jurnal Geografi Gea*, 14(1), 40–48. <https://doi.org/10.17509/gea.v14i1.3361>
- Panigoro, C., Perairan, M. S., & Perikanan, F. (2018). *Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Kegiatan Wisata Pantai di Desa Botutonuo*. 6, 1–7.
- Pratiwi Mushar, S. W. (2015). Layak Huni dan Layak Wisata Pantai Studi Kasus: Pantai Botutonuo, Provinsi Gorontalo. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI*, 1.
- Sasmita, R. S. (2020). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI DINAMIKA PENDIDIKAN*, 2(1), 99–103. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.603>
- Sutherland, P. (2016). The Photo Essay: Patrick Sutherland. *Visual Anthropology Review*, 32(2), 151–121.
- Syarif, E., Sumarmi, S., & Astina, I. K. (2016). Integrasi Nilai Budaya Etnis Bugis Makassar Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Salah Satu Strategi Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 13–21. <https://doi.org/10.17977/um022v1i12016p013>
- Taufik, M., & Wikan, D. (2017). Perancangan Fotografi Esai “Semarang City By The Sea” dengan Pendekatan Edfat. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 3(02), 204–212. <https://doi.org/10.33633/andharupa.v3i02.1529>
- Utomo, B. T. (2018). Pengembangan Aplikasi Mobile Konten Pembelajaran untuk Sekolah. *Jurnal Global*, V(2), 1–4. <https://core.ac.uk/reader/275909790>